

STRATEGI KEPEMIMPINAN DEMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KOORDINASI ANTAR LEMBAGA

Ihksan Bayu Aji Saputra¹, Misbahuddin²

¹ ihksanbayuajisaputra@gmail.com

² misbahuddin@uin-alauddin.ac.id

ABSTRACT

This paper aims to show that in improving the quality of coordination between institutions by holding monthly coordination meetings, implementing grand consolidation, and conducting silaturahmi between faculties. The supporting factors for the leadership of the Alauddin State Islamic University Student Association (Dema) in improving the quality of coordination between institutions are the support of the bureaucracy, the support of the Dema of the same faculty and the existence of coordination media to facilitate building coordination and the inhibiting factors in the leadership of the university Student Association (Dema) are the absence of written rules such as AD/ART, the presence of student figures (opposition), the lack of a sense of ownership of the university Student Association (Dema).

Keywords: *Leadership, the quality of coordination, the university Student Association*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan tentunya setiap orang memiliki tujuan atau hal yang mesti di capai contoh kecil dalam kegiatan sehari-hari adalah seorang ayah yang ingin pergi ke kantor untuk bekerja, tentunya ia harus sampai di kantor tepat waktu. Dalam hal ini ia harus memiliki strategi untuk bagaimana ia bisa sampai di kantor tepat waktu, ia harus tidur lebih cepat, agar bisa bangun lebih cepat menyiapkan apa saja yang mesti ia siapkan untuk pergi ke kantor. Jadi bisa di simpulkan bahwa pentingnya strategi dalam kehidupan agar semua kegiatan bisa berjalan lebih rapih dalam menggapai setiap tujuan yang ingin di capai.

Manusia adalah makhluk sosial yaitu makhluk yang selalu membutuhkan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tidak dapat dihindari bahwa manusia harus selalu berhubungan dengan manusia lainnya, atau hubungan manusia dengan kelompok, atau hubungan kelompok dengan kelompok inilah yang disebut interaksi sosial.¹ Sebagai mahasiswa selain dituntut untuk memiliki prestasi akademik mahasiswa juga harus mampu mengembangkan potensi bakat yang dimilikinya dan mampu berpikir secara

¹Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010). H. 185.

rasional dalam lingkungan sosial agar mahasiswa mampu bersosialisasi, berkomunikasi dengan baik di masyarakat, sebagai mahasiswa yang berintelektual yang baik serta mampu menempatkan dirinya dalam dunia kerja nantinya.

Salah satu elemen penting yang berperan di dalam suatu organisasi yaitu pemimpin, seorang pemimpin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab harus dilakukan secara terarah dan tersusun rapih sehingga dalam melaksanakan kegiatan membutuhkan strategi yang akan mempertimbangkan setiap langkah yang diambil. Peran kepemimpinan yang sangat strategis dan penting bagi pencapaian misi, visi dan tujuan suatu organisasi merupakan salah satu motif yang mendorong manusia untuk selalu menyelidiki seluk beluk yang terkait dengan kepemimpinan. Suatu organisasi membutuhkan pemimpin yang efektif, yang mempunyai kemampuan mempengaruhi perilaku anggotanya atau anak buahnya. Seorang pemimpin atau kepala suatu organisasi akan diakui sebagai seorang pemimpin apabila ia dapat memberi pengaruh dan mampu mengarahkan bawahannya ke arah tujuan organisasi.

Kepemimpinan yaitu seseorang yang menduduki posisi formal dalam suatu organisasi atau negara, memiliki peran, tanggung jawab dan kewenangan (kekuasaan) terhadap organisasi atau negara yang dipimpinya, serta mengarahkan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama.²

Keberhasilan suatu organisasi sangat tergantung pada pemimpinnya, karena pemimpin organisasi harus mampu membawa organisasi ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan global yang lebih baik.

Mahasiswa memerlukan wadah untuk menyalurkan dan mengembangkan potensi dirinya. Untuk itu disetiap perguruan tinggi atau kampus menyediakan wadah untuk penempatan diri setiap masing-masing individu yaitu dengan adanya organisasi kemahasiswaan. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar menyediakan wadah organisasi kemahasiswaan untuk mengasah minat bakat serta mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang di dapatkan dibangku perkuliahan, dan juga organisasi kemahasiswaan menjadi tempat berekspresi bagi mahasiswa dalam berkarya.

Beberapa organisasi kemahasiswaan yang disediakan Universitas Islam Negeri Alauddin, beberapa diantaranya UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) UKM itu sendiri lebih berfokus pada pengembangan minat bakat, didalamnya ada beberapa cabang organisasi seperti UKM LIMA WASHILA, UKM SENI BUDAYA ESA, UKM KSR, dan masih banyak lainnya. Di luar dari pada UKM

²Toman Sony Tambunan, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h. 45.

masih ada organisasi kemahasiswaan lainnya mulai dari tingkatan Universitas, Fakultas, sampai dengan tingkatan Jurusan yang saling memiliki garis koordinasi agar bisa berjalan beriringan. Untuk di tingkatan Universitas itu DEMA U (Dewan Eksekutif Mahasiswa Universitas) dan SEMA U (Senat Mahasiswa Universitas), tingkat Fakultas ada juga DEMA dan SEMA bedanya hanya ini tingkatan Fakultas, dan di tingkatan Jurusan ada HMJ/HMD (Himpunan Mahasiswa Jurusan/Diploma).

Dewan Eksekutif Mahasiswa Universitas (DEMA U) yang didalamnya adalah sekumpulan orang-orang atau mahasiswa yang menjadi anggota dan memiliki visi, misi, fungsi dan tujuan. DEMA U (Dewan Eksekutif Mahasiswa Universitas) yaitu, salah satu wadah dari mahasiswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya serta mengekspresikan ilmu pengetahuan yang telah di dapatkan di bangku perkuliahan agar menjadi mahasiswa yang memiliki ilmu pengetahuan yang lebih. DEMA U sebagai jembatan penghubung antara mahasiswa dan pimpinan, sehingga berfungsi sebagai sarana mahasiswa untuk menyalurkan sumbang saran dan aspirasinya kepada pihak lembaga untuk mewujudkan kesejahteraan di lingkungan kampus. Masa bakti DEMA U selama 1 tahun. Anggota DEMA U adalah mahasiswa yang masih aktif dalam perkuliahan.

Dewan Eksekutif Mahasiswa Universitas (DEMA U) di dalamnya juga memiliki struktural dalam menjalankan keorganisaannya. Untuk menjalankan organisasi pastilah setiap anggota melakukan interaksi satu dengan yang lainnya sehingga anggota akan mulai menemukan berbagai masalah dan kesulitan-kesulitan disepanjang masa jabatannya namun dari permasalahan-permasalahan dan proses sosial tersebutlah akan dapat membuat individu menemukan pengalaman dalam mencapai aktualisasi diri berperilaku serta menghadapi lingkungan sosialnya, di samping tuntutan utamanya secara akademik dituntut juga mampu mengembangkan bakatnya untuk itu memerlukan komitmen dalam organisasi.

LANDASAN TEORETIS

Tinjauan Tentang Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “Strategos” terdiri dai dua kata Stratos yang berarti militer dan ag yang berarti memimpin yang berarti generalship atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jendral perang untuk memenenangkan perang. Strategi adalah menenukan apa yang harus dikerjakan oleh perusahaan agar mencapai misi dan tujuan perusahaan.³

³Iqbal Arraniri, *Manajemen Strategi* (Sukabumi: Al Fath Zumar, 2014), h. 1.

Muhammad Abdul Muhyi mengemukakan bahwa makna lain dari strategi adalah strategi sebagai satu perencanaan, strategi sebagai lompatan, strategi sebagai pola, strategi sebagai pengambilan posisi, dan strategi sebagai persepsi.⁴

Mahmuddin mengemukakan bahwa strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan *management* untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana teknik (cara) operasionalnya.⁵

Hak dan Maljur menyebutkan bahwa strategi: a) adalah suatu pole keputusan yang konsisten, menyatu dan integral, b) menentukan dan menampilkan tujuan organisasi dalam arti sasaran jangka panjang, program kegiatan dan skala prioritas, alokasi sumber daya manusia, c) menyeleksi bidang yang digeluti organisasi, d) mencoba mendapatkan keuntungan yang mampu bertahan lama, dengan memberikan respon yang tepat terhadap peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal organisasi dan kekuatan serta kelemahannya, e) melibatkan semua tingkat hierarkis dari organisasi.⁶

Samiang Katu menyadari perlunya taktik dan strategi dalam usaha mencapai tujuan, termasuk menyebarluaskan informasi atau ajaran agama, maka pemahaman tentang taktik dan strategi merupakan hal yang tidak boleh diabaikan.⁷

Menurut Clausewitz strategi merupakan seni menggunakan pertempuran untuk memenangkan suatu perang. Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi terdiri dari aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan.⁸

Pembuatan strategi terdiri dari beberapa elemen, yaitu: Penentuan visi dan misi organisasi, Perumusan tujuan yang jelas dan terukur, Identifikasi kondisi existing baik internal maupun eksternal yang dihadapi oleh organisasi, Penentuan sumberdaya yang dapat dijadikan sebagai sumber keunggulan bersaing, Pengembangan alternatif-alternatif strategi yang ada dengan mempertimbangkan strategi generik serta variasinya.

Apa saja yang berhubungan dengan strategi maka harus memiliki sifat sebagai berikut: 1) Strategi merupakan *long range planning* (perencanaan jangka panjang), strategi adalah suatu perencanaan jangka panjang yaitu perencanaan

⁴Retina Sri Sedjati, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h.1.

⁵Mahmuddin, Strategi Dakwah Terhadap Masyarakat Agraris, *Jurnal Tabligh Dakwah*, vol 14, no. 1 (2013): h. 103.

⁶Nazarudin, *Manajemen Strategik* (Cet. I; Palembang: CV. Amanah, 2018), h. 6.

⁷Samiang Katu, *Taktik dan Strategi Dakwah di Era Millenium*, dalam Mahmuddin, Strategi Dakwah Kontemporer dala m Menghadapi Pola Hidup Modern, *Prosiding Seminar Nasional Dakwah dan Komunikasi*, vol 1, (2018); h. 47.

⁸Eddy Yunus, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: Andi, 2016). h. 11.

yang strategik atau menunjukkan arah perusahaan atau organisasi. 2) Strategi harus bersifat *general plan* (rencana umum), dalam hal ini strategi harus bersifat umum dan berlaku untuk seluruh bagian dalam perusahaan ataupun dalam organisasi. 3) Strategi harus komprehensif, strategi harus melibatkan seluruh bagian di dalam perusahaan atau organisasi. 4) Strategi harus *integrated* (terintegrasi), diharapkan dengan strategi maka dapat menyatukan pandangan seluruh bagian dalam perusahaan. 5) Strategi harus eksternal, suatu hal yang sangat penting dalam strategi harus mempertimbangkan lingkungan eksternal perusahaan atau organisasi baik stage holder ataupun lingkungan makro.

Dalam organisasi terdapat tiga tingkat strategi, yaitu:

1. Strategi level korporasi

Strategi korporasi menangani seluruh ruang lingkup strategis dari perusahaan terutama dalam menentukan tujuan dan sasaran suatu perusahaan. Strategi ini diperlukan untuk menentukan bisnis apa yang harus atau ingin dimiliki oleh perusahaan, seperti jenis produk apa yang ingin diproduksi, serta di mana produk tersebut harus dipasarkan. Strategi level korporasi juga menentukan arah yang akan dituju perusahaan dan peran setiap unit bisnis dalam perusahaan agar mencapai arah tersebut. Hal penting yang harus dilakukan pada strategi di tingkat korporasi yaitu menetapkan visi dan misi perusahaan.

2. Strategi level unit bisnis

Strategi di tingkat unit bisnis adalah strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan dari setiap unit bisnis seperti unit bisnis layanan, produk, divisi ataupun anak perusahaan. Strategi ini dijalankan oleh masing-masing unit bisnis tetapi harus bersinergi dan mendukung strategi korporasi yang telah ditetapkan oleh perusahaan induk. Strategi di tingkat unit bisnis ini penting dilakukan, karena dapat melihat unit bisnis mana yang unggul dan unit bisnis mana yang perlu ditingkatkan lagi. Hal yang harus dilakukan pada strategi di tingkat unit bisnis ini yaitu membedakan perusahaan dengan pesaing dan menetapkan tujuan dan tindakan-tindakan yang mendukung strategi di tingkat unit bisnis dan tingkat korporasi.

3. Strategi level fungsional

Strategi di tingkat fungsional adalah strategi yang dirumuskan secara spesifik pada area fungsional tertentu untuk mendukung strategi unit bisnis. Area fungsional ini mencakup departemen-departemen yang terdapat di unit bisnis seperti pemasaran, produksi, keuangan, sumber daya manusia, IT, penelitian dan pengembangan dan sebagainya. Aspek yang harus dipertimbangkan dalam menetapkan strategi di tingkat fungsional yaitu memahami setiap perincian proyek dan pengukurannya, pastikan strategi yang ditetapkan ini dapat selaras dengan strategi di tingkat unit bisnis dan korporasi,

perlu mengukur data penting yang menentukan pencapaian sasaran dan tujuan utama.⁹

Tinjauan Tentang Kepemimpinan

Kepemimpinan (*leadership*) berasal dari memimpin (*lead*). *Lead* berasal dari bahasa Anglo Saxon yang artinya jalur perjalanan kapal yang mengarahkan awak kapal. Artinya, pemimpin kapal (nahkoda) harus mampu mengarahkan kapal sebagai wadah organisasi dan mengarahkan awak kapal sebagai pengikut (bawahan), untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.¹⁰ Kepemimpinan berasal dari kata pimpin, mempunyai awalan pe dan akhiran an yang menunjukkan sifat yang dimiliki oleh pemimpin itu. Kata pimpin mengandung pengertian mengarahkan, membina atau mengatur, menuntun dan juga menunjukkan ataupun mempengaruhi.¹¹

Kepemimpinan Islam adalah suatu proses atau kemampuan orang lain untuk mengarahkan dan memotivasi tingkah laku orang lain sesuai dengan al-Qur'an dan Hadis untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama.¹²

Dalam Islam ada ayat yang selalu menyinggung tentang pemimpin seperti yang tersirat dalam Q.S Al-Baqarah/2: 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “aku hendak menjadikan khalifah di bumi”. Mereka berkata, “apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, aku mengetahui apa yang kamu tidak ketahui”¹³

Ayat ini menunjukkan bahwa kekhalifahan terdiri dari wewenang yang dianugerahkan Allah Swt., makhluk yang disertai tugas, yakni Adam as. dan anak cucunya, serta wilayah tempat bertugas, yakni bumi yang terhampar ini. Jika

⁹Mukhlis Catio, *Manajemen Strategi* (Tangerang: Indigo Media, 2021), h. 19-22.

¹⁰Husaini Usman, *Kepemimpinan Efektif: Teori, Penelitian, dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 3.

¹¹Reimond Napitupulu, dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Kepemimpinan Teori dan Aplikasi* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 2.

¹²Iskandar Syukur, *Kriteria Pemimpin Teladan dalam Islam (Analisis Kritis Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an dan Hadits-Hadits Nabi SAW)* (Lampung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M), 2015), h. 19.

¹³Kementrian Agama RI, *al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna*, (Jakarta: Samad, 2014), h. 6.

demikian, kekhalifahan mengharuskan makhluk yang disertai tugas itu melaksanakan tugasnya sesuai dengan petunjuk Allah Swt., yang memberinya tugas dan wewenang. Kebijakan yang tidak sesuai dengan kehendak-Nya adalah pelanggaran terhadap makna dan tugas kekhalifahan.¹⁴

Kepemimpinan menurut Islam yaitu kepemimpinan disebut juga dengan *ulil amri* atau pejabat adalah orang yang mendapat amanah untuk mengurus orang lain. Dengan kata lain pemimpin itu adalah orang yang mendapat amanah untuk mengurus urusan rakyat. Dalam suatu perusahaan, jika ada direktur yang tidak mengurus kepentingan kepengurusannya, maka itu bukan seorang direktur.¹⁵

Pemimpin bukan hanya disebut sebagai khalifah tetapi sering juga disebut sebagai *ulil amri* seperti dalam Q.S An-Nisa'/4: 59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) diantara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.¹⁶

Ayat ini menjelaskan tentang: *wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah*. Dalam perintah-perintahNya yang tercantum dalam al-Qur'an dan *taatilah Rasul-Nya*, yakni Muhammad Saw. dalam segala macam perintahnya melakukan sesuatu, maupun perintah untuk melakukannya sebagaimana tercantum dalam sunahnya yang sah, dan perkenankan juga perintah *ulil amri*, yakni yang berwenang menangani urusan-urusan kamu, selama mereka merupakan diantara kamu, wahai orang-orang mukmin, dan selama perintahnya tidak bertentangan dengan perintah Allah Swt., atau perintah Rasul-Nya.¹⁷

¹⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 173.

¹⁵Iskandar Syukur, *Kriteria Pemimpin Teladan dalam Islam (Analisis Kritis Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an dan Hadits-Hadits Nabi SAW)*, h. 21.

¹⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna*, h. 87.

¹⁷M. Quraish Shihab, "Tafsir Al Misbah: pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an", dalam Sulaiman Kurdi, dkk, *Konsep Taat Kepada Pemimpin (Ulil Amri) di dalam Surah An-Nisa: 59, Al-*

Jadi pemimpin senantiasa berpedoman kepada al-Qur'an artinya menaati Allah Swt., dan menaati Rasulullah Saw dalam menjalankan perintah, amanah, tanggung jawab serta menjauhi hal-hal yang dilarang.

Kepemimpinan strategi adalah praktik dimana eksekutif menggunakan gaya manajemen yang berbeda, mengembangkan visi untuk organisasinya yang membuat organisasinya bisa beradaptasi atau tetap mempertahankan daya saingnya dalam iklim ekonomi dan teknologi yang terus berubah. Untuk mampu menjalankan kepemimpinan strategik, pemimpin haruslah memiliki kemampuan strategi. Berdasarkan tulisan Schoemaker, Krupp, dan Howland dapat disimpulkan bahwa kemampuan strategik adalah kemampuan mengantisipasi, menghadapi, menginterpretasikan, memutuskan dan mempelajari situasi dan lingkungan yang sulit, tidak terduga, menjadikannya kesempatan dan mengubahnya menjadi keberuntungan.¹⁸

Tinjauan Tentang Kualitas Kolaborasi Organisasi

Organisasi adalah wadah atau tempat berinteraksi dan bekerjasama dua orang atau lebih yang terkoordinasi agar berfungsi mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam arti dinamis adalah suatu proses penetapan dan pembagian kerja yang akan dilakukan, pembatasan tugas dan kewajiban, otoritas dan tanggung jawab, dan penetapan hubungan berbagai elemen organisasi. Jadi, organisasi dalam arti dinamis lebih cenderung digambarkan organisasi sebagai wadah. Karena didalam organisasi terdapat dua orang atau lebih yang memiliki tujuan bersama dan berupaya untuk mewujudkan tujuan itu dengan cara bekerjasama. Melalui organisasi memudahkan masyarakat meraih hasil atau mengejar tujuan yang sebelumnya sulit untuk bisa tercapai oleh individu-individu secara bekerja dengan sendiri-sendiri.¹⁹

Budaya merujuk kepada suatu system pengertian bersama yang dipegang oleh anggota-anggota suatu organisasi, yang membedakan organisasi tersebut dari organisasi lainnya.

Perilaku manusia merupakan sebuah fungsi dari hubungan manusia dengan lingkungan disekitarnya. Seseorang membawa rangkaian dalam organisasi meliputi kemampuan, kepercayaan, pengharapan kebutuhan dan pengalaman. Sementara, karakteristik manusia akan masuk ke dalam lingkungan kerja yang baru yaitu organisasi atau lembaga. Organisasi memiliki karakteristik dan bertindak sebagai lingkungan untuk manusia. Karakteristik manusia

Anfal:46 dan Al-Maidah: 48-49 (Analisis Tafsir: Tafsir Al-Qurthubi, Al-Misbah, dan Ibnu Katsir) (Banjarmasin: Fak. Syariah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2017), h. 35.

¹⁸Hasan Hariri, dkk, *Evolusi Pendekatan Teori Kepemimpinan Menuju Kepemimpinan Efektif*, (Yogyakarta: expert, 2017), h. 67.

¹⁹Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien* (Medan : Perdana Publishing, 2016), h 48.

berinteraksi dengan karakteristik organisasi yang dapat menciptakan perilaku individu dalam suatu organisasi.

Setiap manusia mempunyai ciri seperti kemampuan, kepercayaan, harapan, kebutuhan, dan pengalaman. Organisasi sebagai lingkungan manusia juga berciri-ciri sebagai berikut: regulasi yang disusun dalam suatu hirarki, pekerjaan, tugas, wewenang, tanggung jawab, system penggajian, system pengendalian.

Dalam kesehariannya, setiap manusia mempunyai kebutuhan dan tujuan yang berbeda antar satu sama lain. Hal ini menyebabkan munculnya beragam karakteristik yang secara pasti akan mempunyai kemampuan yang tinggi jika diwujudkan dalam suatu kebutuhan dan tujuan bersama. Setelah mereka menjadi bagian dari kepentingan dan tujuan dari kelompok tersebut, akan terbentuklah perilaku kelompok untuk kebersamaan.²⁰

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Field research* atau penelitian lapangan merupakan metode pengumpulan data dan informasi yang didapatkan oleh peneliti di lapangan atau masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Kepemimpinan Dema-U Dalam Meningkatkan Kualitas Kordinasi Antar Lembaga pada Kepengurusan Tahun 2019

1. Faktor Pendukung

a. Dukungan Birokrasi

Dukungan birokrasi adalah upaya meningkatkan semangat para mahasiswa dalam berorganisasi sekaligus untuk meningkatkan kreativitas para pengurus lembaga terutama para pengurus Dema-U

Sebagaimana pernyataan dari Prof. Dr. Aisyah Kara. M.H selaku Wakil Rektor III Bidang kemahasiswaan priode 2015 – 2019: “Bentuk dukungan birokrasi terhadap lembaga kemahasiswaan dalam hal ini DEMA-U adalah dengan pemberian anggaran upaya ini dilakukan untuk menunjang kreativitas pengurus DEMA-U, birokrasi pun mengadakan sekertariat untuk kegiatan para pengurus agar bisa mengoptimalkan kinerja selama masa jabatannya, dan birokrasi pun memberi bantuan berupa arahan kepada para pengurus DEMA-U”²¹

²⁰Syamsu Q. Badu dan Novianty Djafri, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi* (Gorontalo : Ideas Publishing, 2017), h. 20-21.

²¹Prof. Aisyah Kara. M.H Wakil Rektor bidang kemahasiswaan periode 20015-2019, (*Wawancara*, di UINAM 12 Mei 2022)

Dukungan birokrasi yang dimaksud adalah adanya anggaran lembaga yang di sediakan untuk Dema-U, pimpinan terbuka dalam hal berdiskusi dengan pengurus Dema-U, dan adanya sekretariat sebagai tempat berkumpulnya para pengurus Dema-U untuk menjalankan segala aktivitasnya sebagai pengurus.

Sebagaimana pernyataan dari Azwar Asmar selaku Sekertaris Umum Dema-U Priode 2019: “Saya pikir mahasiswa dan birokrasi bagaikan orang tua dan anak. Tentunya kami sebagai anak sangatlah senang ketika orang tua kita sendiri memberikan dukungan, beberapa dukungan yang dilakukan oleh pimpinan diantaranya pengadaan sekretariat di Gedung PKM, disediakannya anggaran, keterbukaan pimpinan dalam bertukar ide dan gagasan. Semua itu adalah upaya pimpinan untuk mengoptimalkan kinerja Dema-U”.

Semua bentuk dukungan birokrasi terhadap lembaga terutama Dema-U adalah upaya untuk mengoptimalkan kinerjanya dari Dema-U agar mahasiswa bisa mengeluarkan segala gagasannya dalam satu ruang dan mampu melahirkan ide-ide kreatif untuk mengangkat nama Dema-U kepermukaan dan bisa menjadi cermin dari organisasi-organisasi dari kampus lain.

b. Dukungan Dema Sejawaran

Dukungan Dema Sejawaran adalah dukungan dari Dema yang ada di tiap fakultas dalam ruang lingkup Universitas Islam Negeri Aalauddin Makassar, dukungan yang di maksud adalah ikut andilnya dema sejawaran dalam tiap agenda yang telah rencanakan oleh Dema-U.

Sebagaimana pernyataan dari Junaedi selaku ketua umum Dema-U periode 2019: “Saya selaku ketua umum pada saat itu sangatlah senang melihat semangat berlembaga dari Dema sejawaran, apa lagi setiap ada agenda yang diadakan oleh Dema-U pasti seluruh Dema sejawaran hadir, dan terlepas dari agenda ngobrol santai saja kami dari Dema-U mengadakan agenda temu Dema sejawaran tidak lain dan tidak bukan untuk membahas hal-hal urgen hingga melahirkan solusi untuk ke maslahatan umat”.²²

Dukungan Dema sejawaran ini sangat perlu, tujuannya bukan hanya untuk menjaga talisilaturahim saja, terlepas dari itu menyatukan banyak kepala sehingga melahirkan solusi untuk ke maslahatan umat. Tentu saja melahirkan solusi dari banyaknya kepala itu tidak mudah karena memiliki banyak lika-liku, ada yang pro ada juga yang kontra, namun setidaknya itu lebih baik dari pada berpikir sendiri.

Sebagaimana pernyataan dari Muh. Nur Ardiansyah selaku Ketua Umum Dema Fakultas Dakwah dan Komunikasi periode 2019: “apapun agenda yang dilaksanakan oleh Dema-U pastinya teman-teman dari Dema FDK mendukung

²² Junaedi Ketua Umum DEMA-U periode 2019, (*Wawancara*, di UINAM 9 Mei 2022)

penuh, karena kami yakin tiap agenda yang dilaksanakan oleh Dema-U adalah agenda yang dilaksanakan untuk kebaikan bersama”.²³

Tentunya agenda yang dilaksanakan oleh Dema-U adalah agenda yang dilaksanakan untuk kepentingan bersama. Juga upaya memperbaiki kinerja dari Dema sejawaran dan menanamkan nilai-nilai kekeluargaan antar lembaga dalam ruang lingkup Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Sebagaimana pernyataan dari A. Muh. Satriansyah selaku ketua umum Dema Fakultas Syariaah dan Hukum periode 2019: “Dari Dema FSH mendukung tiap Dukungan Dema sejawaran ini sangatlah penting bisa juga dijadikan sebagai indikator keberhasilan dari kepengurusan Dema-U semakin sedikit dukungan dari Dema sejawaran bisa diartikan kegagalan dari kepengurusan Dema-U.

c) Fasilitas Koordinasi

Fasilitas Koordinasi ialah hal-hal yang mempermudah dalam membangun koordinasi yang baik seperti adanya sekretariat, group whatsapp, print untuk membuat surat, laptop, dan ATK.

Sebagaimana pernyataan dari Azwar Asmar selaku Sekertaris Umum Dema-U Priode 2019: “Fasilitas Koordinasi sangatlah penting, mengapa saya katakan ini sangatlah penting karena dalam membangun koordinasi antar lembaga membutuhkan penunjang agar koordinasi bisa terbangun dengan maksimal, bayangkan bila DEMA-U tidak memiliki sekretariat, group whatsapp, dan fasilitas lainnya pastinya lembaga DEMA-F sejawaran akan kebingungan ketika ingin membangun komunikasi seperti mengantar surat, dan komunikasi lainnya”.²⁴

Sebagaimana pernyataan dari Prof. Dr. Aisyah Kara. M.H selaku Wakil Rektor III Bidang kemahasiswaan priode 2015 – 2019: “Pimpinan memberikan fasilitas beserta anggaran lembaga guna kelancaran para pengurus dalam melaksanakan tugasnya dan mampu memaksimalkan peran lembaga kemahasiswaan dalam hal ini DEMA-U”.²⁵

Fasilitas berupa sekretariat, ATK, dan dana yang diberikan oleh pimpinan universitas sangatlah diperlukan oleh lembaga kemahasiswaan guna memaksimalkan kerja pengurus DEMA-U.

2. Faktor Penghambat

a) Tidak ada Aturan Tertulis

²³ Muh Nur Ardiansyah ketua DEMA FDK periode 2019, (*Wawancara*, di UINAM 12 Mei 2022).

²⁴ Azwar Asmar sekretaris DEMA-U 2019, (*Wawancara*, di UINAM 10 Mei 2022)

²⁵ Prof. Aisyah Kara. M.H. wakil rektor bidang III bidang kemahasiswaan, (*Wawancara*, di UINAM, 12 Mei 2022).

Aturan tertulis yang dimaksudkan adalah Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) yang mengikat seluruh lembaga intra kemahasiswaan yang ada di UIN dan memperjelas garis koordinasi antar lembaga.

Sebagaimana pernyataan dari Junaedi selaku ketua umum Dema-U periode 2019: “Sebenarnya masih ada kejanggalan dalam lembaga intra kemahasiswaan yang ada di UIN, tidak adanya aturan main seperti AD/ART yang mengikat khusus sehingga semua lembaga bisa tertata rapih garis koordinasinya”.²⁶

Lembaga intra kemahasiswaan di UIN Alauddin belum tertata rapih karena tidak adanya aturan main yang mengikat atau bisa di sebut AD/ART sehingga pengurus lembaga agak sulit untuk di kontrol.

Sebagaimana pernyataan dari A. Muh. Satriansyah selaku ketua umum Dema Fakultas Syariaiah dan Hukum periode 2019: “Tidak adanya AD/ART itu adalah kekeliruan besar sehingga tidak ada aturan yang membatasi para pengurus lembaga intra kemahasiswaan ataupun bisa merusak garis koordinasi antar lembaga intra kemahasiswaan, yang seharusnya pelopori untuk merumuskan bersama AD/ART ini aadalah Senat Mahasiswa Universitas (SEMA-U). Namun wacana diadakannya AD/ART ini dari pertama SEMA-U hadir sampai hari ini belum terlaksana. Sehingga garis koordinasi agak sedikit kacau”.²⁷

SEMA-U sebagai lembaga legislatif kemahasiswaan intra kampus yang seharusnya menjadi pelopor untuk merumuskan bersama AD/ART lembaga kemahasiswaan intra kampus untuk mengikat garis koordinasi serta aturan main seluruh lembaga intra kampus, namun sampai hari ini belum terlaksana sehingga lembaga kemahasiswaan intra kampus UIN Alauddin berjalan tidak beriringan.

Sebagaimana pernyataan dari Muh. Nur Ardiansyah selaku Ketua Umum Dema Fakultas Dakwah dan Komunikasi periode 2019: “Aturan main dalam berlembaga sangatlah perlu agar jalannya roda organisasi bisa saling beriringan untuk mencapai suatu garis koordinasi yang baik untuk kepentingan bersama. Aturan main lembaga dan garis koordinasi yang ada di UIN Alauddin memang sudah ada di buku Saku Mahasiswa namun semua itu masih bersifat umum dan belum mendetail, sehingga akan banyak pengurus lembaga yang memiliki tafsiran versinya masing-masing”.²⁸

Dalam buku Saku Mahasiswa atau sekarang namanya yang berubah menjadi buku Pedoman Mahasiswa, sudah terdapat aturan main lembaga kemahasiswaan intra kampus namun aturan main yang terdapat didalam masih bersifat umum sehingga akan menjadi multitafsir.

²⁶ Junaedi ketua umu DEMA-U perode 2019, (Wawancara, di UINAM 9 Mei 2022).

²⁷ A. Muh. Satriansyah ketua umum dema FSH perode 2019, (*Wawancara*, di UIN 9 Mei 2022).

²⁸ Muh Nur Ardiansyah ketua umum DEMA FDK periode 2019, (*Wawancara* di UIN 12 Mei 2022).

b) Oknum Mahasiswa (Oposisi)

Dalam kehidupan tentunya ada saja yang suka dan tidak suka dengan kita, sebaik apapun kita pasti ada saja yang tidak suka dan seburuk apapun kita pasti saja ada yang suka. Begitu juga dengan kepemimpinan pasti ada saja oknum yang bertentangan dengan kebijakan apapun yang di lakukan atau dalam politik biasa disebut oposisi.

Sebagaimana pernyataan dari Junaedi selaku ketua umum Dema-U periode 2019: “Memimpin suatu lembaga atau organisasi sangatlah tidak mudah, kendala yang selalu kita dapatkan pasti biasanya sama oknum yang tidak suka dengan kepemimpinan kita, dan itu yang terjadi di kepemimpinan saya. Ada saja yang menjadi kelompok pengganggu kepengurusan periode saya. Namun hal seperti itu tidak saya ambil pusing saya terus berjalan dan hal hasil lebih banyak yang pro terhadap kepengurusan saya”.²⁹ Dalam sebuah kepemimpinan banyak konsekuensi yang mesti kita terima yaitu pasti ada saja kelompok yang tidak suka dengan kepemimpinan tersebut, namun masalah seperti itu tergantung dari bagaimana pemimpin bisa menyikapi hal tersebut, jika pemimpin salah langkah dalam menyikapi maka kepemimpinannya akan kacau.

Ada beberapa anggota mereka yang ditangkap oleh aparat kepolisian dan mengatasnamakan UIN namun tetap di bantu dilepaskan oleh juned selaku ketua umum DEMA-U 2019”.³⁰

Tentunya dalam tiap masa kepemimpinan ada yang menjadi penentang namun dalam hal tersebut seorang pemimpin tidak boleh mengambil langkah yang gegabah, tentunya seorang pemimpin harus tenang dalam tiap penyelesaian masalah. Dan seorang pemimpin juga harus cerdas melihat peluang dalam keadaan terdesak bagaimanapun.

c) Kurangnya Rasa Kepemilikan

Rasa kepemilikan ini mesti ditanamkan kepada setiap mahasiswa yang ada di UINAM terhadap DEMA-U sebagai lembaga eksekutif tertinggi tingkat universitas, sama halnya seperti rasa kepemilikan yang ditanamkan masyarakat Indonesia terhadap presidennya. Sehingga bisa saling menjaga satu sama lain, menjaga nama baik lembaga dan juga kampus.

Kurangnya rasa kepemilikan mahasiswa terhadap Dema-U Salah satu penyebabnya adalah tidak adanya keterlibatan seluruh mahasiswa saat dipilihnya ketua umum sehingga masih banyak mahasiswa tidak mengenali atau bahkan tidak mau tau siapa ketua umum Dema-U karena mereka tidak merasa menginginkan Ketua Umum Dema-U terpilih.

²⁹ Junaedi ketua umum DEMA-U periode 2019, (*Wawancara*, di UIN 9 Mei 2022).

³⁰ Azwar Asmar sekretaris umum dema-u periode 2019, (*Wawancara*, di UIN 10 Mei 2022).

Sebagaimana pernyataan dari Junaedi selaku ketua umum Dema-U periode 2019: “semakin kesini rasa kepemilikan mahasiswa terhadap Dema-U semakin rendah, maka dari itu perlunya ada aturan yang mengikat seluruh lembaga intra kampus, jika aturan itu ada rasa kepemilikan terhadap Dema-U hadir kembali, salah satu contohnya seperti ada kegiatan Dema-F bukan lagi dekan yang membukanya melainkan Ketua Umum Dema-U, dan memang seharusnya seperti itu agar lebih meningkatkan marwah Dema-U”.³¹

Salah satu penyebab kurangnya rasa kepemilikan mahasiswa terhadap Dema-U karena tidak adanya aturan yang mengikat seluruh lembaga intra kampus sehingga rasa acuh terhadap sesama lembaga intra itu masih besar terutama terhadap Dema-U.

PENUTUP

Faktor pendukung strategi kepemimpinan Dema-U dalam meningkatkan kualitas kordinasi antar lembaga pada kepengurusan tahun 2019 diantaranya dukungan birokrasi pihak universitas, Dukungan Dema sejajaran yang ada di tiap fakultas dalam ruang lingkup Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, dan fasilitas koordinasi ialah hal-hal yang mempermudah dalam membangun koordinasi yang baik seperti adanya sekretariat, group whatsapp, print untuk membuat surat, laptop, dan ATK

Sedangkan penghambat strategi kepemimpinan Dema-U dalam meningkatkan kualitas kordinasi antar lembaga pada kepengurusan tahun 2019 yaitu tidak ada aturan tertulis dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) yang mengikat seluruh lembaga intra kemahasiswaan yang ada di UIN yang dapat memperjelas garis koordinasi antar Lembaga. Selain itu terdapat beberapa anggota Dema-U atau Oknum yang mengatasnamakan UIN dalam aktivas pribadinya. Serta kurangnya rasa kepemilikan mahasiswa terhadap Dema-U yang disebabkan tidak adanya keterlibatan seluruh mahasiswa saat dipilihnya ketua umum sehingga masih banyak mahasiswa tidak mengenali atau bahkan tidak mau tau siapa ketua umum Dema-U karena mereka tidak merasa menginginkan Ketua Umum Dema-U terpilih.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Arraniri, Iqbal. *Manajemen Strategi*. Sukabumi: Al Fath Zumar. 2014.

Catio, Mukhlis. *Manajemen Strategi*. Tangerang: Indigo Media. 2021.

Djafri, Syamsu Q. Badu dan Novianty, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, Gorontalo : Ideas Publishing, 2017.

³¹ Junaedi Ketua umum DEMA-U periode 2019, (*Wawancara*, di UIN 9 Mei 2022).

- Guntur, Risal. *“Strategi Kepemimpinan Pemerintah Daerah Kabupaten Jeneponto dalam Membumikan Misi Dakwah Islam”*. Skripsi. Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2009.
- Hakimi. *Strategi, Kepemimpinan dan Motivasi Kerja: Teori dan Aplikasi*. t.t: Guepedia. 2020.
- Hariri, Hasan. dkk. *Evolusi Pendekatan Teori Kepemimpinan Menuju Kepemimpinan Efektif*. Yogyakarta: expert. 2017.
- Izzakyya, Nisa. *“Strategi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Kantor Kementerian Agama Kab. Gro bogan”*. Skripsi. Semarang: Fak. Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo. 2019.
- Kadar, Muhammad Gafur. dkk. *Manajemen Strategik dan Kepemimpinan*. t.t: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Kementrian Agama RI, *al-Qur’an Terjemah dan Tajwid Warna*. Jakarta: Samad. 2014.
- Kurdi, Sulaiman. dkk. *Konsep Taat Kepada Pemimpin (Ulil Amri) di dalam Surah An-Nisa: 59, Al-Anfal:46 dan Al-Maidah: 48-49 (Analisis Tafsir: Tafsir Al-Qurthubi, Al-Misbah, dan Ibnu Katsir)*. Banjarmasin: Fak. Syariah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. 2017.
- Liliweri, Ako. *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Mahmuddin. *Strategi Dakwah Kontemporer dalam Menghadapi Pola Hidup Modern, Prosiding Seminar Nasional Dakwah dan Komunikasi*, vol 1. 2018.
- Mahmuddin. *Strategi Dakwah Terhadap Masyarakat Agraris. Jurnal Tabligh Dakwah*. vol 14. no. 1. 2013.
- Munir, Muhammad. dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana. 2006.
- Napitupulu, Reimond. dkk. *Dasar-Dasar Ilmu Kepemimpinan Teori dan Aplikasi*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia. 2019.
- Nazarudin. *Manajemen Strategik*. Cet. I; Palembang: CV. Amanah. 2018.
- Pasolong, Harbani. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Permata, Linda. *“Strategi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Pondok Pesantren Terpadu Usbuluddin Penengahan Lampung Selatan”*. Skripsi. Lampung: Fak. Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2019.